

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KONSEP DIRI TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS BIOLOGI PESERTA DIDIK UPT SMA NEGERI 1 BARRU

Nur Afni¹, Husnaini Bahri²

Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar¹

Universitas Pattimura²

nurafni@ukipaulus.ac.id¹, hugnaini.bahri@lecturer.unpatti.ac.id²

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis menjadi keterampilan penting dalam menghadapi tantangan pendidikan Abad-21. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dan konsep diri terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik UPT SMA Negeri 1 Barru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan 1) gaya belajar berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,04 ($\alpha < 0,05$); 2) Konsep diri berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($\alpha < 0,05$); 3) gaya belajar dan konsep diri berpengaruh secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($\alpha < 0,05$); serta memiliki pengaruh sebesar 33,6%. Oleh karenanya, disarankan kepada para pendidik untuk lebih memperhatikan gaya belajar dan peningkatan konsep diri peserta didik dalam menunjang peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci : gaya belajar, konsep diri, keterampilan berpikir kritis

ABSTRACT

Critical thinking skills are important skills in preparing for the challenges of 21st century education. This research aims to determine the relationship between learning styles and self-concept on critical thinking skills of UPT SMA Negeri 1 Barru students. This research was a quantitative study with a correlational design. The research results were analyzed using simple and multiple regression techniques. The results showed 1) learning style affects the critical thinking skills of students as evidenced by a significance value of 0.04 ($\alpha < 0.05$); 2) self-concept affects the critical thinking skills of students. Self-concept affects the critical thinking skills of students as evidenced by a significance value of 0.00 ($\alpha < 0.05$); 3) learning styles and self-concept jointly affect the critical thinking skills of students as evidenced by a significance value of 0.001 ($\alpha < 0.05$); and has an influence of 33.6%. This, it is recommended to educators to pay more attention to learning styles and improving students self-concept in supporting the improvement of students critical thinking skills.

Keywords: Digital language learning application, Duolingo effectiveness, Vocabulary mastery.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini memudahkan peserta didik dalam mengakses banyak informasi (Rohmat & Lestari, 2019; Werdiningsih & Anawati, 2023). Namun kondisi ini juga

menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam memilah informasi yang relevan dalam memperkaya pemikirannya (Setiana & Purwoko, 2020). Keterampilan berpikir kritis tentunya diperlukan dalam kondisi

tersebut guna mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam Pendidikan formal maupun dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. (Abdul Jalil et al., 2023; Suciono et al., 2021).

Keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran (Setiana & Purwoko, 2020; Suciono et al., 2021). Saat ini model pembelajaran dirancang untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah Peserta didik sesuai dengan tuntutan pendidikan pada abad- 21 yang mengarahkan pada penguasaan beberapa keterampilan yang dikenal dengan "The 4Cs"- Communication, Colaboration, Critical thinking & Problem solving, and Creativity (Hamzah et al., 2023).

Peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis yang baik dapat menghasilkan pengetahuan baru, pemikiran baru, karya baru dan melakukan evaluasi terhadap fakta, pendapat dan opini (Mayangsari et al., 2024; Setiana & Purwoko, 2020). Namun realitanya keterampilan berpikir kritis peserta didik masih berada pada taraf rendah yang dibuktikan dengan hasil survei Programme for International Student Assesment (PISA) pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa peringkat Indonesia berada pada urutan ke 69 dari 81 negara anggota OECD dan negara lainnya (OECD, 2023).

Keterampilan berpikir kritis dapat membantu peserta didik secara sistematis belajar menghadapi masalah

dan tantangan secara terorganisir, menghasilkan pemikiran rasional dalam lingkup pemecahan masalah, merancang solusi, dan menarik kesimpulan (Abdul Jalil et al., 2023). Keterampilan berpikir kritis juga mencakup keterampilan berkomunikasi dan memperoleh informasi, keterampilan meninjau, menganalisis, mengevaluasi dan menafsirkan. Maka tidak heran jika keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai bidang pembelajaran termasuk pembelajaran biologi (Suciono et al., 2021).

Tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbagi atas faktor psikologis dan fisiologis. Faktor psikologis terdiri dari perkembangan intelektual, motivasi belajar, efikasi diri, kecemasan dan pendekatan belajar, sedangkan faktor fisiologis meliputi keadaan fisik, kemandirian belajar dan interaksi peserta didik (Dores et al., 2020).

Gaya belajar merupakan salah satu indikator dari faktor pendekatan belajar (Mulyawati & US, 2023). Gaya belajar didefinisikan sebagai keterampilan dalam mengidentifikasi, memahami, menalar, membenahi serta menyusun informasi yang diperolehnya (Abdul Jalil et al., 2023; Berkowits, Rambe & Yarni, 2019). Gaya belajar peserta didik dibedakan atas 3 yakni gaya belajar visual, audio dan kinestetik. Gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik menentukan cara belajar mereka, peserta didik dengan

gaya belajar visual cenderung menyukai penggunaan warna, simbol serta grafik dalam memahami sebuah konsep, peserta didik dengan gaya belajar audio cenderung menyukai penyampaian informasi melalui suara atau bunyi sehingga mereka lebih condong mengolah informasi melalui diskusi atau percakapan. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung menyukai pembelajaran yang menggunakan gerakan ataupun aktivitas fisik. Mereka akan mudah dalam mengolah informasi ketika mendapatkan pengalaman secara langsung. Berpacu pada hal tersebut maka gaya belajar tentunya mempengaruhi tingkat kecepatan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran.

Gaya belajar peserta didik mempengaruhi tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang disimpulkan oleh (Rochmatika & Yana, 2022) yang mengungkapkan bahwa gaya belajar mampu memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Setiap gaya belajar mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban penyelesaian masalah berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis (Abdul Jalil et al., 2023; Setiana & Purwoko, 2020).

Adapun konsep diri merupakan salah satu indikator dari faktor efikasi diri. Konsep diri mengacu pada cara pandang dan sikap peserta didik terhadap dirinya sendiri yang terdiri

dari aspek melihat, menilai dan menyikapi dirinya. Konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik tergantung dari ketertarikan, rasa percaya diri, dan keyakinannya dalam menghadapi suatu kondisi (Rohmat & Lestari, 2019).

Konsep diri merupakan salah satu indikator dari perkembangan psikososial peserta didik yang tentunya penting untuk dipelajari oleh para pendidik (Masela, 2020). Konsep diri berpengaruh terhadap tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawarni & Purnama (2022) yang memaparkan adanya pengaruh positif antara konsep diri dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Apabila peserta didik mampu mengkonsep dirinya atas permasalahan yang dihadapi maka dapat berdampak secara tidak langsung terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik (Nurhasanah et al., 2021; Werdiningsih & Anawati, 2023).

Sejauh ini dalam banyak temuan penelitian seperti diatas, didapati gaya belajar seringkali sejalan dengan kemampuan guru dalam menentukan konsep diri peserta didik. Kendati pun demikian tingkat keterampilan berpikir kritis turut di pengaruhi oleh gaya belajar dan konsep diri peserta didik. Dengan demikian untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, gaya belajar dan konsep diri menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam 1) merumuskan masalah 2) membangun keterampilan dasar 3)

menyimpulkan 4) memberikan penjelasan 5) mengatur strategi. Lima kemampuan tersebut merupakan Indikator yang perlu dicapai dalam upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Data diperoleh dari 121 Peserta didik kelas XI UPT SMA 1 Barru dengan menggunakan Teknik random sampling dalam pengambilan data sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda; Variabel penelitian ini meliputi a) Variabel bebas 1 yakni gaya belajar (X1); b) Variabel bebas 2 yakni konsep diri (X2); c) Variabel terikat yakni keterampilan berpikir kritis Peserta didik (Y). Analisis regresi sederhana digunakan dalam mengukur hubungan secara mandiri antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y. Sedangkan analisis regresi berganda digunakan dalam mengukur hubungan secara bersama sama antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

Pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu kuesioner gaya belajar, angket konsep diri dan tes

keterampilan berpikir kritis. Adapun Kuesioner Gaya Belajar peneliti menggunakan kuesioner oleh Akupintar yang diperkenalkan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. Kuesioner ini terdiri atas 3 section dan masing-masing section terdiri atas 10 pertanyaan, gaya belajar peserta didik ditentukan berdasarkan skor tertinggi/dominan pada tipe gaya belajar. Angket Konsep Diri menggunakan angket yang diperkenalkan oleh Carl Rogers namun dimodifikasi oleh peneliti. Angket ini terdiri dari 45 pertanyaan yang mengacu pada indikator konsep diri diantaranya yaitu; 1) Kesadaran diri ;2) Penghargaan diri 3) Kemandirian; 4) Kreativitas; 5) Empati; 6) Keterbukaan; 7) Percaya diri, dalam memperoleh data yang akurat dan relevan dalam penelitian ini, peneliti mengompilasi antara angket dari Carl Rogers dengan angket oleh peneliti yang telah peneliti uji validitasnya.

Selanjutnya keterampilan berpikir kritis Peserta didik peneliti gunakan daftar pertanyaan berupa soal pilihan ganda sebanyak 17 nomor yang mewakili indikator keterampilan berpikir kritis diantaranya yaitu; 1)

Elementary clarification; 2) Basic support; 3) Inference; 4) Advanced clarification; 5) Strategy and tactics.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel dependen dan independen.

Analisis Deskriptif

Data tingkat keterampilan berpikir kritis diperoleh dari 121 responden dengan menggunakan tes berupa pilihan ganda yang merujuk pada indikator keterampilan berpikir kritis. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

No.	Kategori	N	%
1.	Sangat Tinggi	28	23,2
2.	Tinggi	30	24,9
3.	Sedang	21	17,3
4.	Rendah	16	13,2
5.	Sangat Rendah	26	21,4
Total		121	100%

Sumber: Analisis SPSS 29

Hasil pada tabel 1, menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik menyebar pada semua kategori. Keterampilan berpikir kritis peserta didik paling banyak berada pada kategori tinggi yakni 24,9% sedangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik paling sedikit berada pada kategori rendah yakni 13,2%.

Nilai keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI di UPT SMAN 1 Barru didasarkan pada indikator berpikir kritis menurut Ennis (2021)

yaitu elementary clarification, basic support, inference, advanced clarification dan strategies and tactics. Adapun pembagian rata rata nilai per indikatornya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Nilai Per-Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

No.	Indikator	%	Kategori
1.	<i>Elementary Clarification</i>	64	Sedang
2.	<i>Basic Support</i>	51	Rendah
3.	<i>Inference</i>	64	Sedang
4.	<i>Advanced Clarification</i>	66	Sedang
5.	<i>Strategy and Tactics</i>	59	Rendah
Rata-rata		61	Sedang

Sumber: Analisis SPSS 29

Indikator memberikan penjelasan sederhana (Elementary Clarification) termasuk dalam kategori sedang yang menandakan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan dengan memfokuskan pertanyaan dan unsur yang terdapat dalam masalah dan membutuhkan penjelasan atau tantangan (Hidayati, 2022). Salah satu soal yang diberikan pada indikator ini yakni meminta peserta didik memberikan argument terhadap dua gambar kasus penyakit kulit yang dilengkapi dengan penjelasan gejala pasien. Peserta didik diberikan pilihan jawaban berupa diagnosis dan alasan pemilihan diagnosis tersebut. Sebesar 64% peserta didik memilih jawaban benar yang menandakan bahwa peserta didik sudah mampu mengidentifikasi alasan yang dinyatakan yang merupakan salah satu

sub indikator pada indikator memberikan penjelasan sederhana.

Indikator membangun keterampilan dasar (basic support) termasuk kategori rendah yang menandakan bahwa rata rata peserta didik belum mampu melakukan pertimbangan terhadap kapabilitas suatu sumber informasi, menganalisis dan mempertimbangkan hasil observasi (Suciono, 2019). Salah satu soal yang diberikan pada indikator ini yakni mengenai kluster penyebaran awal Covid-19 di Jawa Barat yang dilengkapi dengan gambar dan penjelasan sederhana. Peserta didik kemudian diminta untuk memilih jawaban yang menurut mereka tidak relevan dengan data yang disajikan. Hanya sebesar 51% peserta didik yang menjawab benar yang menandakan bahwa rata rata peserta didik belum mampu menganalisis sumber dengan benar.

Indikator menyimpulkan (inference) termasuk dalam kategori sedang yang menandakan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dalam menyusun dan mempertimbangkan kesimpulan terhadap masalah yang ditemui dengan berdasarkan pada pengetahuan awal yang dimiliki (Miladina, 2023). Salah satu soal yang diberikan pada indikator ini yakni dengan meminta peserta didik mempertimbangkan alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang petani yang tanamannya terinfeksi virus CMV agar hasil panennya kembali optimal. Sebesar 64% peserta didik menjawab

benar yang menandakan bahwa peserta didik sudah mampu membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya yang merupakan salah satu sub indikator pada indikator menyimpulkan.

Indikator memberikan penjelasan lebih lanjut (advanced clarification) termasuk dalam kategori sedang yang menandakan peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi istilah serta mempertimbangkan definisi dan asumsi yang terkait. (Suciono, 2019). Pada Indikator ini salah satu soal yang diberikan mengenai tumbuhan yang terserang virus TMV yang menyebabkan petani merugi. Peserta didik kemudian diarahkan untuk memilih jawaban yang paling tepat mengenai keterkaitan antara penyakit TMV dan meruginya petani. Sebesar 66% peserta didik menjawab benar yang menandakan peserta didik sudah mampu mengidentifikasi berbagai asumsi yang merupakan salah satu sub indikator pada indikator memberikan penjelasan lebih lanjut.

Indikator mengatur strategi dan taktik (Strategy and tactics) termasuk dalam kategori rendah yang menandakan bahwa rata rata peserta didik belum mampu menyelesaikan masalah dengan memutuskan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan masalah secara tuntas (Suciono, 2019). Salah satu soal yang diberikan pada indikator ini yakni mengenai kejadian DBD yang marak terjadi saat musim hujan. Peserta didik kemudian diposisikan sebagai Siswa yang diminta

untuk memaparkan solusi atau tindakan yang dapat ditempuh dalam memenuhi perannya sebagai pelajar. Hanya sebesar 59% yang menjawab benar yang menandakan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu menyusun sebuah strategi dalam memutuskan suatu tindakan.

Tabel 3. Persentase Gaya Belajar Peserta Didik

No.	Gaya Belajar	N	%
1.	Kinestetik	12	9,9
2.	Visual	70	57,9
3.	Auditori	39	32,2
Total		121	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar dominan yakni sebesar 57,9%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jalil et al., (2023) dan Safitri & Miatun, (2021) yang mengungkapkan bahwa rata rata peserta didik memiliki gaya belajar visual. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah menyerap informasi dengan cara melihat atau mengamati objek belajarnya. Seseorang yang bertipe visual lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar serta bahan belajar lain yang dapat diamati melalui indra penglihatan (Berkowits, Rambe & Yarni, 2019).

Peserta didik dengan gaya belajar audiotori lebih mudah menyerap informasi dengan mendengarkan secara langsung. Gaya belajar audiotori berorientasi pada kemampuan mendengar, cara membaca, dan berbicara (Safitri & Miatun, 2021). Adapun peserta didik

dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah menyerap informasi dengan melibatkan gerakan atau mempraktekannya secara langsung. Tipe ini cenderung belajar dengan cara mencoret coret atau menggambar informasi yang dipelajarinya (Mulyawati & US, 2023).

Tabel 4. Persentase Konsep Diri Peserta Didik

No.	Kategori	N	%
1.	Sangat Positif	22	18,2
2.	Positif	31	25,6
3.	Cukup Positif	31	25,6
4.	Tidak Positif	20	16,5
5.	Sangat Tidak Positif	17	14,1
Total		121	100%

Sumber: Analisis SPSS 29

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik berada pada kategori positif. Dalam rana pembelajaran, konsep diri positif dapat mendorong peserta didik untuk lebih mengenal dirinya sebagai peserta didik (Nurhasanah et al., 2021).

Analisis Inferensial

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Ket
Gaya Belajar	0,143	Normal
Konsep Diri	0,132	Normal
Keterampilan Berpikir Kritis	0,181	Normal

Sumber: Analisis SPSS 29

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai signifikansi pada masing masing variabel lebih besar dari nilai alpa ($\alpha = 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa data dari masing masing variabel berdistribusi secara normal.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Ket
Gaya Belajar *Keterampilan Berpikir Kritis	0,956	Linear
Konsep Diri* Keterampilan Berpikir Kritis	0,160	Linear

Sumber: Analisis SPSS 29

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai signifikansi pada deviation from linearity lebih besar dari nilai alpa ($\alpha = 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hubungan antar variabelnya memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya dilakukan uji regresi sederhana untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara mandiri.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Sig	Ket
Gaya Belajar* Keterampilan Berpikir Kritis	0,047	Berkorelasi
Konsep Diri * Keterampilan Berpikir Kritis	0,004	Berkorelasi

Sumber: Analisis SPSS 29

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang positif antara gaya belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochmatika & Yana (2022) dan Setiana & Purwoko (2020) yang menyimpulkan adanya pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan berpikir kritis. Peserta didik yang memahami karakteristik gaya belajarnya dengan baik mampu mengotrol penerimaan informasi dengan baik yang dapat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritisnya (Purwanto et al., 2020).

Terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawarni & Purnama (2022); Mayangsari et al (2024) dan Nurhasanah et al (2021) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi mampu mengenali dirinya sendiri dan memiliki dorongan yang kuat untuk aktif dalam proses pembelajaran, memiliki rasa tanggung jawab, tidak mudah menyerah dan selalu berusaha mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya (Septiyani & Alyani, 2021; Nurhasanah et al., 2021; Werdiningsih & Anawati, 2023).

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1.631	.415	3.931	<.001
Gaya Belajar	.293	.099	2.962	.004
Konsep Diri	.386	.192	2.010	.47

Sumber: Analisis SPSS 29

Berdasarkan tabel 8 diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah: $Y' = 1,631 + 0,386 \text{ Gaya Belajar} + 0,293 \text{ Konsep Diri}$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna: Konstanta sebesar 1,631 menunjukkan Variabel gaya belajar dan konsep diri 0. Koefisien Gaya belajar diperoleh 0,386 artinya setiap peningkatan gaya belajar satu poin meningkatkan keterampilan

berpikir kritis sebesar 0,386. Koefisien Konsep diri didapatkan 0,293 artinya setiap peningkatan Konsep diri satu poin meningkatkan Keterampilan berpikir kritis sebesar 0,293.

Tabel 9. Hasil Uji F

Variabel	Sig	Ket
Gaya Belajar & Konsep Diri * Keterampilan Berpikir Kritis	0,001	Berkorelasi

Sumber: Analisis SPSS 29

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 atau kurang dari nilai alpa ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dan konsep diri secara bersama sama terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Semakin tinggi pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar dan konsep diri maka akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik (Mulyawati & US, 2023).

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	.336	.113	.098	1.396

Sumber: Analisis SPSS 29

Pada tabel 10 analisis Koefisien Determinasi digunakan dalam mengukur persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,336 sehingga disimpulkan bahwa besar kontribusi yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 33,6%. Selebihnya sebesar 66,4% adalah andil dari faktor

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Mengoptimalkan gaya belajar dan konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik dapat membantu peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini tercermin dari hasil penelitian yakni (1) gaya belajar berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,04 atau ($\alpha < 0,05$); (2) Konsep diri berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 atau ($\alpha < 0,05$); (3) gaya belajar dan konsep diri berpengaruh secara bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau ($\alpha < 0,05$); serta memiliki pengaruh sebesar 33,6%. Dengan demikian, sangat penting bagi pendidik untuk lebih memperhatikan gaya belajar dan peningkatan konsep diri peserta didik dalam menunjang peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

REFERENCES

- Abdul Jalil, A. J., Siskawati, F. S. S., & Rawati, T. N. I. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Edukasi*, 11(2), 166–181. <https://doi.org/10.61672/judek.v11i2.2678>
- Berkowits, Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). The Influence of Visual, Auditory, and Kinesthetic

- Learning Styles on Student Learning Achievement. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296.
- Dores ,S.Pd., M.Pd, O. J., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 242–254. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.889>
- Ennis, R. H. (1985). *A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skills. Educational Leadership*.
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Medan : PT.Mifandi Mandiri Digital
- Hidayati, H., Sridana, N., Subarinah, S., & Sarjana, K. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII MTs Hadil Ishlah Bilebante Berdasarkan Gaya Belajar. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3), 653–659. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i3.211>
- Masela, M. S. (2020). Pengaruh Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Jurnal Psikovidya*, 23(2), 214–224. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i2.149>
- Mawarni, D. I., & Purnama, I. M. (2022). Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 23–30.
- Mayangsari, E., Sawiji, H., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh konsep diri lingkungan teman sebaya dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(2), 122. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77474>
- Miladina, R. A., Wulandari, T. C., & Zauri, A. S. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik pada Materi Statistika. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 18(20), 1–21.
- Mulyawati, M. S., & US, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 3(3), 243–249. <https://doi.org/10.51878/strategi.v3i3.2425>
- Nurhasanah, N., Hernawati, D., & Ardiansyah, R. (2021). Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Konsep Ekosistem. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 9(1), 51–58. <https://doi.org/10.23960/jbt.v9i1.22306>
- Purwanto, W. R., Waluya, S. B., Rochmad, & Wardono. (2020). Analysis Of Mathematical Critical Thinking Ability In Student Learning Style. *Journal of Physics: Conference Series*, 1511(1), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012057>
- Rochmatika, I., & Yana, E. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan

- Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 64–71.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9491](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9491)
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73.
<https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5173>
- Safitri, Z. D., & Miatun, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karawang Barat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3222–3238.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.828>
- Septiyani, N. O., & Alyani, F. (2021). Analisis Konsep Diri terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa di SMA. *Jurnal Vygotsky*, 3(2), 133.
<https://doi.org/10.30736/voj.v3i2.413>
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177.
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>
- Suciono, W. (2019). Analysis of Factors Affecting Students' Critical Thinking Ability in Economic Learning in the Revolutionary Era 4.0. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 15(2), 212–222.
- Suciono, W., Rasto, R., & Ahman, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 48–56.
<https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>
- The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023, Desember). *PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Philippines*.
- Werdiningsih, C. E., & Anawati, S. (2023). Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 9(80), 65–72.